



## **Literasi dan Transformasi Pendidikan Islam dalam Penguatan Identitas Keislaman di Tengah Modernitas**

**Baktiar Nasution**

*Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru, Indonesia*

**Corresponding Author:**  : [baktiar@diniyah.ac.id](mailto:baktiar@diniyah.ac.id)

### **ABSTRACT**

Di era modernisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam mempertahankan identitas keislaman. Artikel ini mengeksplorasi literasi dan transformasi pendidikan Islam sebagai alat untuk memperkuat identitas keislaman di tengah arus modernisasi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai aspek literasi Islam, termasuk literasi agama, budaya, dan digital, serta bagaimana literasi ini diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam. Transformasi pendidikan Islam dibahas dalam konteks pembaruan metode pengajaran, integrasi teknologi, dan penyesuaian kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan transformasi pendidikan Islam yang terencana dan terarah dapat menjadi kunci dalam menjaga dan memperkuat identitas keislaman di tengah pengaruh modernitas. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara dinamis dan relevan di era modern. Artikel ini menyimpulkan bahwa sinergi antara literasi dan transformasi pendidikan Islam merupakan strategi efektif untuk membangun generasi Muslim yang kokoh dalam identitas keislaman sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **Key Word**

*Literasi Islam, Transformasi Pendidikan, Identitas Keislaman, Modernisasi, Pendidikan Islam*

### **How to cite**

[\*\*https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr\*\*](https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr)



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Di tengah era modernitas yang ditandai oleh perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, umat Islam di seluruh dunia dihadapkan pada tantangan besar dalam mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman mereka. Modernitas membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai budaya, pola pikir, dan sistem pendidikan. Dalam konteks ini, literasi dan transformasi pendidikan Islam

menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa ajaran dan nilai-nilai Islam tetap relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan identitas keislaman individu. Namun, sistem pendidikan tradisional seringkali dianggap kurang mampu menghadapi tantangan modernitas. Kurikulum yang terlalu fokus pada ilmu agama tanpa integrasi dengan ilmu pengetahuan umum dan metode pengajaran konvensional yang kurang inovatif menjadi beberapa faktor yang menyebabkan ketertinggalan pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman. Oleh karena itu, diperlukan upaya transformasi pendidikan yang mencakup revisi kurikulum, pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, dan pemanfaatan teknologi.

Literasi Islam yang baik memungkinkan individu untuk memahami, mengkritisi, dan menginternalisasi ajaran-agama dengan lebih mendalam. Literasi yang tinggi juga memungkinkan integrasi antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan modern, sehingga ajaran agama dapat diaplikasikan dalam konteks kontemporer. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman kritis terhadap teks-teks agama dan kemampuan untuk mengkomunikasikan ajaran-agama tersebut dalam bahasa yang relevan dengan zaman.

Transformasi pendidikan Islam harus dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek modernitas yang dihadapi umat Islam saat ini. Tantangan seperti sekularisasi, globalisasi, dan perubahan sosial harus diatasi dengan pendekatan yang adaptif namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai inti Islam. Penggunaan teknologi dalam pendidikan, seperti e-learning dan aplikasi mobile, menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mencapai tujuan ini.

Dengan demikian, literasi dan transformasi pendidikan Islam merupakan dua pilar utama dalam memperkuat identitas keislaman di tengah modernitas. Upaya ini tidak hanya penting untuk menjaga keberlanjutan ajaran Islam, tetapi juga untuk memastikan bahwa umat Islam mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitas keagamaannya. Transformasi ini membutuhkan kolaborasi antara pendidik, ulama, dan masyarakat luas untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa aspek penting terkait literasi dan transformasi pendidikan Islam serta penguatan identitas keislaman di tengah modernitas.

1. Studi Al-Masri (2018) menyoroti perlunya integrasi yang lebih baik antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum

pendidikan Islam untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan tantangan zaman.

2. Penelitian Hodges dan Almekhlafi (2020) menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Islam, memperkuat aspek spiritual dan karakter dalam pendidikan (Hodges & Almekhlafi, 2020).
3. Mahmood (2019) mengemukakan bahwa sekularisasi dan globalisasi menjadi tantangan signifikan bagi pendidikan Islam, mempengaruhi cara-cara tradisional dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda.
4. Tambunan (2021) menyoroti hambatan dalam adopsi teknologi dalam pendidikan Islam, seperti keterbatasan infrastruktur dan resistensi budaya, yang perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pembelajaran (Tambunan, 2021).
5. Studi tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam oleh Ghavifekr dan Rosdy (2015) menunjukkan bahwa penggunaan e-learning dan aplikasi mobile dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Ghavifekr & Rosdy, 2015). Selain itu, teori-teori seperti pendidikan humanistik, konstruktivisme, sosial kritis, dan identitas sosial telah digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan strategi pendidikan Islam yang relevan dengan zaman (Gardner, 1983; Freire, 1970; Tajfel & Turner, 1979).

Dengan menggunakan temuan dari penelitian-penelitian ini, studi ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memperkuat identitas keislaman dalam konteks modernitas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang bertujuan menggambarkan hasil temuan peneliti atas beberapa artikel jurnal yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan metode penelitian kualitatif dengan desain deskripsi analisis itu dilakukan secara intensif, melakukan analisis refleksi terhadap berbagai dokumen yang ditemukan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail. Kajian literatur ini dilakukan atas kesadaran bahwa pengetahuan akan terus berkembang seiring perubahan dan kemajuan zaman. Adapun tujuan dari kajian literatur adalah untuk kepentingan proyek penelitian sendiri. Dalam hal ini, membuat kajian literatur adalah untuk memperkaya wawasan

penulis tentang topik penelitian yang sedang dilakukan, menolong penulis memformulasikan masalah penelitian, dan menolong penulis dalam menentukan teori-teori dan metode-metode dan hasil penelitian yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Seperti yang dijelaskan oleh Saputra (2017) bahwa penelitian studi literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi teori yang diperoleh dengan jalan penelitian studi literatur dijadikan sebagai fondasi dasar dan alat utama bagi praktik penelitian di tengah lapangan. Jenis sumber data atau objek kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel-artikel ilmiah dari jurnal nasional dan Internasional yang diterbitkan mulai pada tahun 2015 sampai dengan 2021. Dengan proses pengumpulan data artikel jurnal dari langkah-langkah melalui akses Scimago Journal Country Rank, google trend, open knowledge, publish or perish, google scholar, ensiklopedia, prosiding seminar dan reading intensive & extensive.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Literasi dan Transformasi Pendidikan Islam dalam Penguatan Identitas Keislaman di Tengah Modernisasi**

Era modernisasi yang ditandai dengan perkembangan pesat teknologi dan globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan dan memperkuat identitas keislaman. Menurut M. Amin Abdullah (2018) Tantangan ini menuntut adanya strategi khusus yang memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pengembangan literasi dan transformasi pendidikan Islam.

Literasi dalam pendidikan Islam meliputi literasi agama, budaya, dan digital. Literasi agama mencakup pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, dan Sejarah Islam, yang bertujuan membentuk Menurut M. Amin Abdullah (2018) pemahaman dan pengamalan yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman. Literasi budaya mencakup pengenalan dan pemahaman terhadap berbagai budaya dalam konteks Islam serta bagaimana budaya tersebut dapat berkontribusi pada identitas keislaman, termasuk seni, tradisi, dan praktik-praktik budaya Islam. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mengakses, menyebarkan, dan mengelola informasi keislaman melalui teknologi digital, memastikan pesan-pesan Menurut M. Amin Abdullah (2018) Islam dapat disampaikan secara efektif kepada

generasi muda yang hidup dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi.

Transformasi pendidikan Islam melibatkan pembaruan metode pengajaran, integrasi teknologi, dan penyesuaian kurikulum. Metode pengajaran yang inovatif dan interaktif, seperti penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, pembelajaran daring, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif (Syamsuddin, 2020). Integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan Islam dapat meningkatkan Menurut M. Amin Abdullah (2018) kualitas pembelajaran dengan penggunaan multimedia dalam pengajaran Al-Qur'an atau sejarah Islam, membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa Menurut M. Amin Abdullah (2018) Penyesuaian kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam sangat penting, meliputi pengenalan mata pelajaran baru yang relevan dengan konteks modern, seperti etika teknologi, ekonomi Islam kontemporer, dan studi lingkungan dari perspektif Islam.

Penguatan identitas keislaman dalam pendidikan Islam juga melibatkan pembentukan karakter Islami, keterlibatan keluarga dan komunitas, serta peningkatan kesadaran sosial dan kritis. Menurut M. Amin Abdullah (2018) Pendidikan Islam harus fokus pada pengembangan karakter dan kepribadian siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan karakter, program mentoring, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis Islam. Melibatkan keluarga dan komunitas dalam proses pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan identitas keislaman, dengan partisipasi aktif orang tua dan komunitas memberikan dukungan moral dan spiritual yang diperlukan bagi siswa M. Amin Abdullah (2028). Mendorong siswa untuk menjadi individu yang kritis dan sadar sosial melalui pembelajaran isu-isu kontemporer dari perspektif Islam membantu mereka untuk tetap Menurut M. Amin Abdullah (2018) relevan dan berkontribusi positif di tengah masyarakat modern, sekaligus menjaga dan memperkuat identitas keislaman mereka.

Dengan pendekatan yang terencana dan terarah, literasi dan transformasi dalam pendidikan Islam dapat membangun generasi Muslim yang kokoh dalam identitas keislaman sekaligus adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan Islam yang dinamis dan relevan di era modern dapat mencetak generasi Muslim yang berkarakter, kritis, dan berkontribusi positif dalam masyarakat global.

## Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Teknologi

Pendidikan Islam di era teknologi modern menuntut adanya peran yang signifikan dari literasi digital untuk memajukan mutu dan relevansi pendidikan tersebut. Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) Literasi digital sebagai kemampuan untuk menggunakan, menganalisis, mengevaluasi, dan berpartisipasi dalam dunia digital menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital memiliki peran yang krusial dalam memberikan pemahaman yang holistik dan mendalam terhadap ajaran agama serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ketika kita mempertimbangkan peran literasi digital dalam pengembangan pendidikan Islam, beberapa hal perlu dipertimbangkan secara seksama. Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) Pertama, literasi digital memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber-sumber informasi dan pengetahuan keagamaan tanpa terkekang oleh batasan geografis.

Dengan demikian, para pelajar dan pendidik dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar, kitab suci, tafsir, serta referensi Islami lainnya dari seluruh dunia, memperluas wawasan dan pemahaman mereka tentang Islam. Selain itu, literasi digital juga memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Melalui platform pembelajaran online, forum diskusi, dan media sosial, siswa dan pengajar dapat terlibat dalam diskusi yang memperkaya pemahaman akan ajaran agama Islam.

Hal ini juga mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara individu yang tersebar di berbagai belahan dunia, memperkaya perspektif keagamaan dan kultural dalam proses pembelajaran. Tak kalah pentingnya, literasi digital membantu para pelajar untuk mengembangkan keterampilan kritis dalam menyaring informasi, mengevaluasi kebenaran, serta membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid. Di tengah maraknya informasi yang tidak terverifikasi di dunia maya, keterampilan ini sangat penting dalam memastikan bahwa pemahaman keagamaan yang diperoleh merupakan refleksi yang akurat dan berlandaskan ilmu.

Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam, integrasi literasi digital juga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mengoptimalkan potensi teknologi sebagai sarana untuk penyebaran ajaran agama. Dengan memanfaatkan berbagai media digital yang interaktif dan atraktif, pendidikan Islam dapat disajikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh generasi milenial yang terbiasa dengan teknologi. Secara keseluruhan, peran literasi digital dalam pengembangan pendidikan Islam di era teknologi sangatlah penting. Literasi digital bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, tetapi merupakan landasan

yang mendasar bagi terwujudnya pendidikan Islam yang inklusif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran literasi digital, kita dapat memastikan bahwa pendidikan Islam tetap menjadi penuntun dalam menjawab tantangan dan peluang di era digital ini.

### **Pendidikan Islam di Era Modern**

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, mencakup Al-Qur'an, Hadis, serta berbagai disiplin ilmu yang relevan. Tujuan utamanya adalah mencetak individu yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak mulia, serta berpengetahuan luas dan terampil. Prinsip-prinsip yang mendasari pendidikan Islam antara lain adalah tauhid (keesaan Allah), ibadah (pengabdian kepada Allah), akhlak (moral dan etika), dan ilmu (pengetahuan).

Di era modern, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang. Tantangan tersebut meliputi globalisasi dan modernisasi yang membawa nilai-nilai budaya asing, kemajuan teknologi yang cepat dan kadang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam, serta kesenjangan antara pendidikan agama dan sains modern. Namun, terdapat pula peluang seperti integrasi ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam, pemanfaatan teknologi untuk dakwah dan pembelajaran, serta pembentukan karakter yang kuat dan beretika dalam menghadapi dinamika zaman. Kurikulum pendidikan Islam harus mencakup pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Aqidah, dan Akhlak, serta ilmu pengetahuan umum yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, keterampilan hidup (life skills) yang relevan dengan era modern juga penting untuk dimasukkan. Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) Pendekatan yang digunakan harus meliputi pembelajaran aktif dan kontekstual, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat.

Metode pembelajaran dalam pendidikan Islam dapat menggunakan metode tradisional seperti talaqqi, halaqah, dan sorogan, serta metode modern seperti e-learning, blended learning, dan flipped classroom. Pengembangan karakter siswa juga harus dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan rohani, dan pembiasaan ibadah. Peran guru dalam pendidikan Islam sangatlah penting. Guru berfungsi sebagai pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai Islam, sebagai teladan yang menunjukkan perilaku dan akhlak yang baik, serta sebagai motivator yang mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Implementasi teknologi dalam pendidikan Islam mencakup penggunaan platform elearning, media sosial sebagai sarana dakwah dan edukasi, serta aplikasi pendidikan seperti AlQur'an digital dan aplikasi pembelajaran interaktif. Contoh institusi pendidikan Islam modern antara lain adalah pesantren modern yang

menggabungkan kurikulum agama dengan kurikulum umum, sekolah Islam terpadu yang mengintegrasikan Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) pendidikan umum dan agama dalam satu sistem, serta universitas Islam yang menawarkan program studi yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai Islam.

Studi kasus dan praktik terbaik dari negara-negara dengan sistem pendidikan Islam yang maju seperti Malaysia, Indonesia, dan Saudi Arabia, serta inovasi dalam pendidikan Islam yang diterapkan oleh sekolah-sekolah atau institusi pendidikan Islam dapat menjadi referensi yang berharga. Dengan demikian, pendidikan Islam di era modern harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi ajaran Islam, sehingga dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup analisis mendalam mengenai bagaimana literasi dan transformasi pendidikan Islam dapat memperkuat identitas keislaman di tengah modernitas. Kurikulum pendidikan Islam saat ini seringkali belum sepenuhnya mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga perlu adanya revisi kurikulum untuk menciptakan keseimbangan antara keduanya. Metode pengajaran yang digunakan juga perlu diperbarui dengan pendekatan yang lebih interaktif dan inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Tantangan modernitas seperti sekularisasi, globalisasi, dan perubahan sosial mempengaruhi pendidikan Islam secara signifikan, menuntut respons adaptif dari lembaga pendidikan Islam. Selain itu, adopsi teknologi dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan infrastruktur, keterampilan teknologi, dan resistensi budaya. Namun, penggunaan teknologi seperti e-learning dan aplikasi mobile dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini dan membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien. Penerapan teori pendidikan humanistik, konstruktivisme, sosial kritis, teknologi pendidikan, dan identitas sosial dapat memberikan landasan yang kuat dalam mengembangkan strategi pendidikan Islam yang lebih relevan dengan zaman. Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam yang terarah dan berbasis pada literasi yang kuat dapat membantu umat Islam mempertahankan identitas keislaman mereka sambil tetap beradaptasi dengan tuntutan dan perubahan di era modern.

Dalam konteks literasi dan transformasi pendidikan Islam di era modern, integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum menjadi sangat penting. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kurikulum yang holistik, yang mencakup kedua aspek tersebut, dapat meningkatkan relevansi pendidikan Islam dengan tantangan zaman. Misalnya, studi oleh AlAmin dan Salim menekankan perlunya

revisi kurikulum pendidikan Islam untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan modern tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional keislaman.

Metode pengajaran interaktif dan inovatif juga menjadi kunci dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Zainuddin dan Attaran) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan, seperti aplikasi pembelajaran dan elearning, Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tantangan modernitas, seperti sekularisasi dan globalisasi, mempengaruhi pendidikan Islam secara signifikan. Penelitian oleh Hasan dan Saeed mengungkapkan bahwa perubahan sosial dan budaya yang cepat menuntut lembaga pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan cara yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai keislaman, tetapi juga relevan dengan dinamika global. Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) Ini mencakup penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, serta penggunaan teknologi untuk mendukung proses pendidikan.

Adopsi teknologi dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan infrastruktur dan resistensi budaya. Namun, penelitian oleh Rahman dan Sumardi menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan peningkatan infrastruktur, hambatan-hambatan ini dapat diatasi. Menurut Akbar Ahmad and Davis M Hart (1984) Penggunaan teknologi seperti e-learning dan aplikasi mobile dapat memperluas akses pendidikan dan membuat proses pembelajaran lebih efisien.

Secara keseluruhan, hasil dari pembahasan ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dengan dinamika zaman untuk tetap relevan dan efektif dalam memperkuat identitas keislaman. Integrasi yang lebih baik antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, metode pengajaran yang inovatif, dan pemanfaatan teknologi secara optimal adalah langkah-langkah kunci dalam menghadapi tantangan modernitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai literasi dan transformasi pendidikan Islam dalam konteks penguatan identitas keislaman di tengah modernitas, dapat diambil beberapa kesimpulan penting.

Pertama, integrasi yang lebih baik antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum dalam kurikulum pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan relevansi pendidikan terhadap tuntutan zaman yang terus berubah. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang holistik dapat membantu siswa

mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai keislaman sambil mempersiapkan mereka untuk tantangan global.

Kedua, pendekatan pengajaran yang interaktif dan inovatif, sebagaimana dianjurkan oleh teori-teori seperti pendidikan humanistik dan konstruktivisme, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat aspek spiritual serta karakter dalam pendidikan Islam. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhhlak mulia.

Tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah adaptasi terhadap perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang cepat. Globalisasi dan sekularisasi menuntut pendidikan Islam untuk tetap konsisten dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman sambil juga membuka diri terhadap kemajuan dan perubahan zaman.

Dalam mengatasi tantangan ini, pemanfaatan teknologi, seperti e-learning dan platform digital, terbukti efektif dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pembelajaran. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memperluas cakupan pendidikan Islam tetapi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan terfokus.

Kesimpulannya, untuk memperkuat identitas keislaman di era modernitas, pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dan berinovasi. Integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, pendekatan pengajaran yang interaktif, serta optimalisasi teknologi merupakan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Amin. "Islamic Education in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 1, 2018, pp. 23-35.
- Huda, Miftahul. "Religious Literacy and Identity Formation in Islamic Education." *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 45-57.
- Hasan, Noorhaidi. "Cultural Literacy in Islamic Education: The Role of Cultural Understanding in Shaping Islamic Identity." *Culture and Religion*, vol. 16, no. 3, 2020, pp. 273285.
- Abdullah, M. Amin. "Islamic Education in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities." *Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 1, 2018, pp. 23-35.
- Huda, Miftahul. "Religious Literacy and Identity Formation in Islamic Education." *Journal of Islamic Education Studies*, vol. 15, no. 2, 2019, pp. 45-57.

- Hasan, Noorhaidi. "Cultural Literacy in Islamic Education: The Role of Cultural Understanding in Shaping Islamic Identity." *Culture and Religion*, vol. 16, no. 3, 2020, pp. 273285.
- Nasir, Syed Muhammad. "Digital Literacy in Islamic Education: Integrating Modern Technology with Traditional Teachings." *Journal of Islamic Education Research*, vol. 14, no. 1, 2021, pp. 67-80.
- Ahmad, Kamaruddin. "Multimedia in Teaching Islamic History." *International Journal of Islamic Studies*, vol. 21, no. 3, 2021, pp. 143-156.
- Al-Amin, M., & Salim, A. (2021). Curriculum Integration in Islamic Education: A Modern Perspective. *Journal of Islamic Education Research*, 12(1), 45-60.
- Zainuddin, Z., & Attaran, M. (2021). Interactive Teaching Methods in Islamic Education: Leveraging Technology for Effective Learning. *Education and Information Technologies*, 26(2), 1231-1247.
- Hasan, R., & Saeed, A. (2020). The Impact of Globalization on Islamic Education: Challenges and Opportunities. *Journal of Islamic Studies*, 32(3), 150-170.
- Rahman, A., & Sumardi, S. (2020). Overcoming Barriers to Technology Integration in Islamic Education. *International Journal of Educational Technology*, 7(1), 25-35.
- Ahmed, Akbar S. and Davis M. Hart (eds.).1984. Islam in Tribal Societies: From the Atlas to the Indus. : London: Routledge and Kegan Paul.
- Asy-Syaibani, Umar Muhammad At-Toumy. 1975. *Falsafah atTarbiyyah al-Islamiyyah*. Trabulus: Asy-Syirkah al-Ammah.
- Intan Sari Ramdhani. (2024). Strategi pembelajaran interaktif dan kolaboratif berbasis media digital di pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Izzatunnisa, I., Amini, A., Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya strategi pembelajaran efektif yang berpusat pada siswa sekolah dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 1-10.
- Kusuma, R. (2024). Model desain pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 12(2), 55-66.
- Muhartini, M. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa. *Jurnal e-ISSN 2964-9684*.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nugraha, A. (2024). Analisis strategi pembelajaran kolaboratif untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(4), 77-85.

- Prasetyo, E. (2024). Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar: pendekatan dan praktik. *Jurnal Pendidikan Dasar Terapan*, 9(2), 44–54.
- Putri, D. (2023). Model pembelajaran: peringkatan proses pembelajaran.
- Rachmah, H. (2012). Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Widya*, 218715.
- Riska Afferi Yanti. (2022). Pendekatan Contextual Teaching and Learning: tujuh komponen utama. *e-Jurnal Politeknik Pratama*.
- Rokhani, S., Rahmat, et al. (2021–2023). Efektivitas strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Romi Ramdon Ginanjar. (2025). Pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas 6 SD Al Husna Kota Tangerang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Sari, I. (2023). Pengaruh pembelajaran kontekstual dalam pendidikan dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 10(1), 73–82.
- Suryani, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 87–97.
- Syurgawi, & Yusuf. (2020). Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 976–997.
- Wahyuni, S., & Arifin, M. (2020). Keterlibatan fisik dalam pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(4), 112–121.
- Zaini, H., & Hadi, S. (2020). Peran permainan edukatif dalam pembelajaran aktif.